TAJUK RENCANA

Perbanyak Shelter Pasien Covid-19

ANGKA kasus Covid-19 di DIY terus meningkat. Berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19, antara lain melalui Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM). Namun kita masih menunggu sejauh mana efektivitas penerapan PTKM. Harapannya, paling tidak, kasus Covid-19 bisa dikendalikan dan tidak terus menyebar ke masyarakat. Apalagi program vaksinasi terus dijalankan, sehingga dalam waktu dua bulan ke depan diharapkan mulai terlihat hasilnya.

Sembari pemerintah terus melakukan vaksinasi, utamanya tenaga kesehatan (nakes) yang nantinya berlanjut ke kelompok masyarakat lainnya, pemerintah, terutama pemerintah daerah terus berusaha mengatasi melonjaknya pasien Covid-19. Terlebih, dalam perkembangannya, kapasitas tempat tidur atau bed di rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, makin menipis bahkan sebagian telah penuh. Inilah yang kini menjadi perhatian serius Pemda DIY untuk segera bertindak.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyatakan akan menambah bed di rumah sakit, khususnya rumah sakit milik pemerintah. Meski begitu Gubernur juga mendorong rumah sakit swasta menambah bed untuk pasien Covid-19, misalnya semula hanya mengalokasikan 10 persen kini ditambah menjadi 15 persen untuk pasien Covid-19 (KR 19/1). Penambahan bed untuk pasien Covid-19 tentu juga harus dibarengi dengan ketersediaan SDM yang menanganinya.

Kita berharap niat baik Pemda DIY segera direspons pemerintah kabupaten/kota. Selain itu, ketersediaan shelter untuk mereka yang bergejala ringan atau tidak bergejala (OTG) juga harus diperbanyak. Pemerintah kabupaten/kota harus terus menyosialisasikan bahwa mereka yang bergejala ringan dan OTG tak perlu dibawa ke rumah sakit, melainkan cukup tinggal di shelter sambil terus dipantau perkembangannya. Atau, mereka bisa melakukan isolasi mandiri di rumah. Untuk hal yang disebut terakhir ini kita mengingatkan perlunya pengawasan ketat terhadap OTG yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Peran pengurus kampung, baik RT maupun RW, sangat penting untuk memantau kedisiplinan mereka yang melakukan isolasi mandiri.

Meski OTG, namun masih berpotensi menularkan Covid-19, sehingga mereka tak boleh berinteraksi secara fisik dengan orang lain, apalagi ke luar rumah dan berbaur dengan tetangga. Mereka harus tetap tinggal di rumah, sementara kebutuhan makan minum disuplai pengurus kampung atau kerabat. Sementara anggota keluarga yang sehat dan dinyatakan negatif, berdasar hasil swab PCR, dapat dievakuasi ke rumah sehat, baik rumah kerabat maupun tetangga.

Shelter sehat inilah yang beberapa hari lalu digulirkan Ketua ICMI DIY Herry Zudianto, yakni dengan menggerakkan gotong royong dan kekeluargaan untuk menampung tetangga yang sehat di rumah kita. Kiranya cara ini cukup efektif untuk menekan penyebaran Covid-19 dan layak diterapkan. Orang sehat tak perlu tinggal di rumah atau shelter bersama anggota keluarga yang positif Covid-19 meski berstatus OTG. Sebab, meski dipisah secara fisik, bila masih satu rumah, potensi penularan tetap ada. ❑

Ancaman Peningkatan Stunting di Era Pandemi

Afi Nuraini

SEJAK munculnya kasus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif. Tragisnya, angka terus meningkat. Sektor ekonomi dan sosial mengalami dampak yang paling besar. Rilis data BPS menunjukkan kontraksi pertumbuhan ekonomi telah terjadi sebesar 3,49% pada kuartal III tahun 2020 dibandingkan kuartal III tahun 2019 dan salah satunya dipicu oleh perlambatan pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,04% persen.

Pertama kalinya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dimensi standar hidup layak sebagai komponen pembentuk indeks pembangunan manusia yang direpresentasikan dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan turun sebesar 2,53% dibandingkan tahun 2019 menjadi Rp 10,11 juta per tahun sehingga berakibat pada turunnya kualitas pembangunan manusia. Parahnya lagi dengan adanya 9,77 juta orang yang menggangguar dan 2,56 juta orang di antaranya menganggur karena terdampak Covid-19, Agustus 2020.

Gizi

Hal ini berakibat pada pengurangan pendapatan rumah tangga, sehingga bukan tidak mungkin bahwa rumah tangga yang terdampak akan mengurangi bahkan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi gizi anggota keluarganya. Kondisi ini tentu akan sangat berisiko pada kesehatan keluarga dan tidak terkecuali terjadinya kasus stunting.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita yang mengalami stunting adalah balita dengan masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal bahkan dapat berujung pada kematian.

KR-JOKO SANTOSO

Angka stunting nasional masih dibawah standar yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%. Kementerian Kesehatan merilis angka stunting pada tahun 2019 sebesar 27,67% atau hampir 3 dari 10 anak dibawah lima tahun mengalami stunting. Jika dibandingkan dengan target SDGs pada tahun 2024, berarti selama kurun waktu 5 tahun harus turun sebesar 13,67 poin. Dengan kondisi pandemi yang belum bisa diprediksi kapan berakhir, akan menjadi tambahan tantangan bagi penanganan stunting dan bukan tidak mungkin akan menambah tinggi kasus stunting di Indonesia.

UNICEF Indonesia memperingatkan bahwa tanpa adanya tindakan yang memadai dan tepat waktu, jumlah anak yang kekurangan gizi diperkirakan akan meningkat sebesar 15%. Sehingga perlu tindakan yang tepat dan cepat dalam penanganan masalah stunting. Pemerintah masih harus terus berupaya melaksanakan berbagai program untuk menangani masalah stunting.

Bantuan Sosial

Pertama, harus terus memantau, memastikan, dan menjaga kondisi kesehatan ibu hamil, bersalin, dan balita sesuai dengan program prioritas yang ditetapkan. Kedua, program bantuan sosial masih harus terus digulirkan, untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu. Namun yang bersifat pemberdayaan agar berkesinambungan dan berkelanjutan.

Ketiga, memastikan pasokan pangan bagi masyarakat baik dari sisi produksi, ketersediaan, maupun distribusinya bisa berjalan dengan baik. Keempat, harus terus berupaya mengevaluasi kembali apakah kebijakan terkait penanganan masalah Covid-19 ini sudah tepat dan sesuai

Kunci utamanya adalah perlunya sinergi dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah namun seluruh elemen masyarakat termasuk swasta atau sektor bisnis untuk bisa saling bahu membahu menangani pandemi ini. Agar angka stunting semakin menurun. Bukan justru menjadi melonjak tinggi pada akhirnya nanti. ❑

) **Afi Nurani, Fungsional Statistisi pada BPS Kabupaten Kulon Progo*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email *pikiranpembaca@gmail.com.* Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Waspada Terhadap Bencana

WABAH pandemi Covid-19 belum usai, di bulan Januari ini setidaknya tercatat enam peristiwa menyedihkan di negeri ini, yakni pesawat terbang Sriwijaya Air SJ-182 jatuh di Pulau Seribu, longsor di Sumedang, gempa bumi di Sulawesi Barat, banjir di Kalimantan Selatan Erupsi Semeru serta banjir dan longsor di Manado.

Mengingat curah hujan tinggi maka perlu eling, peduli, respons, waspada dan pasrah terhadap situasi yang terjadi. Pendidikan aman bencana tidak kurang dilakukan, namun tataran simulasi atau praktik terhadap tanggap bencana yang semestinya perlu dioptimalkan.

Seringkali diingatkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan bersama alam. Keharmonisan ketiganya wajib terjaga. Musibah memang tidak bisa dihindari kalau itu memang ujian, karena senang dan susah itu merupakan ujian yang harus dihadapi dan disikapi manusia. Termasuk bangsa ini sedang dalam ujian berupa musibah pada awal tahun, wabah maupun musibah harus disikapi dengan pikiran positif.

Musibah tanah longsor perlunya pendidikan reboisasi bagi masyarakat, kehati-hatian dan pelarangan dalam penebangan pohon-pohon yang semestinya menahan air tanah. Termasuk bencana banjir, pendalaman tanah sungai, penanaman kembali atau penghijauan pinggir kali, hutan bakung pinggir pantai. Sedangkan bencana erupsi, manusia hanya bisa berusaha untuk menghindar dari bencana, mengikuti aturan keselamatan aman bencana dan berdoa kepada Tuhan agar diberi keselamatan.

Dalam menyikapi wabah maupun musibah, pertama harus diingat bahwa cuaca bulan ini ekstrim. Hendaknya mengikuti berita prakiraan cuaca, apakah berawan, hujan, sehingga apabila hujan lebat maka perlu diantisipasi hal yang akan terjadi. Manusia harus tetap ikhtiar (usaha) untuk keselamatan, utamanya adalah berdoa kepada Tuhan.

Kedua peduli, memiliki rasa empati terhadap apa yang dirasakan orang lain terutama wabah dan musibah dengan membantu baik secara moril, dorongan motivasi untuk tetap kuat menghadapi cobaan, secara materiil membantu ala kadarnya sesuai dengan kemampuan materi yang dimiliki, serta spirituil mendoakan agar saudara yang terkena musibah diberikan keikhlasan, kekuatan dan ketabahan, bahwa di balik musibah, Tuhan punya rencana besar dengan anugerah.

Ketiga respons yaitu kepekaan terhadap sekitar, hal apa saja yang akan diberikan warga yang terkena musibah dengan menggerakkan diri dan lingkungan sekitarnya, baik secara pribadi maupun organisasi untuk membantu kebutuhannya seperti logistik, tenda, makanan, minuman, terutama bagi pengungsi.

Keempat waspada, berhati-hati terhadap wabah, putus rantai penularan Covid-19 dan variannya, tetap melaksanakan 4M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Kelima pasrah, dalam arti tidak semata-mata menyerah tapi tetap ikhtiar atau berusaha secara optimal untuk menghindari wabah maupun musibah, mengikuti aturan keamanan dan keselamatan.

Mari sikapi dengan bijak ujian itu, mudah-mudahan menjadi manusia yang kuat, ikhlas dan tabah dalam menghadapi bencana baik wabah maupun musibah. Yakinlah di balik musibah pasti ada anugerah. ❑

***Eko Mulyadi,** Guru Fisika dan Wakasek Humas SMKN 3 Yogya.*

PBL, Inovasi Bagi Guru

Sudaryanto

MENTERI Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Makarim mengatakan, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*, PBL) memacu kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas (KR, 18/1). Kata-kata benar adanya. PBL, hemat penulis, memacu kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas dari guru dan siswa (atau dosen dan mahasiswa). Apa nilai inovatif PBL bagi guru dan bagaimana pelaksanaannya?

Terhadap pertanyaan itu, ada dua jawaban yang disampaikan. Pertama, nilai inovatif PBL bagi guru dan siswa terletak pada tiga hal, yaitu sikap mandiri, kolaborasi, dan kreatif. Melalui PBL, para guru dapat belajar sikap mandiri dalam menentukan proyek pembelajarannya. Meskipun saat ini masih berlangsung sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring, proyek pembelajaran tetap diberikan dengan mengacu protokol kesehatan dan keselamatan diri siswanya.

Berkolaborasi

Melalui PBL, guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam mengerjakan proyek tadi. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dan siswa menulis puisi bertema 'Pandemi Covid-19'. Setelah puisi guru dan siswa terkumpul, lantas diterbitkan menjadi buku antologi puisi. Di dalamnya ada kata pengantar Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah. Dengan begitu, sikap kreatif guru dan siswa otomatis akan bertumbuh.

Kedua, pelaksanaan PBL dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan *(acting*), hingga pengevaluasian (*evaluating*). Di tahap perencanaan, guru sudah mulai memikirkan apa proyek pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentu saja, proyek pembelajaran itu dipertimbangkan dari semua aspek, tak terkecuali aspek ketercapaian oleh siswa. Idealnya, sebuah proyek pembelajaran tidak terlalu berat atau tidak terlalu ringan bagi siswa.

DI tahap pelaksanaan, guru menjadi fasilitator pembelajaran di kelas. Di tahap ini, para siswa mulai belajar secara mandiri dan kolaborasi dengan temannya. Misalnya, di dalam mata pelajaran Biologi para siswa berkelompok diminta melakukan pengamatan terhadap jenis-jenis daun di sekitar rumah. Para siswa mencari dua jenis daun di hari pertama. Hari berikutnya mereka berdiskusi tentang jenis-jenis daun tadi di ruang virtual bersama guru dan kelompok lainnya.

Dalam tahap pengevalusian, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Guru harus mengevaluasi dua tahap sebelumnya, perencanaan dan pelaksanaan, berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswanya. Agar lebih objektif, kolega guru satu mata pelajaran dapat menyampaikan masukan. Hasil evaluasi tadi disampaikan di dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya diseminasi praktik baik (*best practice*) secara oral.

Selain itu, guru dapat menyampaikan hasil PBLnya lewat jurnal. Di Yogyakarta, ada jurnal Ide Guru milik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, yang menampung artikel-artikel berbasis pengalaman pembelajaran. Dari sinilah, penulis mengamini kata-kata Mendikbud.

Lingkup PT

Di lingkup PT, dosen pengampu mata kuliah umum (MKU) Bahasa Indonesia bisa menerapkan PBL. Sebagai contoh, terbitnya buku *Merdeka dalam Hidup* karya mahasiswa Prodi PPKn peserta mata kuliah Bahasa Indonesia pada tahun 2020 lalu. Para mahasiswa berkreativitas menulis esai pribadi dan kemudian dosennya memberikan reviu atas esai tadi. Selanjutnya, pihak Kaprodi PPKn UAD memberikan kata pengantar untuk buku tadi. Mudah bukan?

Penulis ingin menyampaikan saran. Pertama, nilai inovatif PBL terletak pada sikap mandiri, kolaborasi, dan kreatif guru dan siswa di kelas. Kedua, pelaksanaan PBL meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevalusian. Dalam konteks sistem PJJ saat ini, PBL sangat memungkinkan dilaksanakan, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Mudah-mudahan dengan PBL mutu pembelajaran di sekolah/madrasah kian meningkat. ❑

) **Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY.*

Pojok KR

Perlu shelter sehat di rumah tetangga.
-- Semangat gotong royong atasi pandemi.

***

Masa pandemi, pasar modal DIY tumbuh signifikan.
-- Perlu sosialisasi kepada masyarakat cara investasi yang benar.

***

Sebagian pengusaha mengeluh pembatasan jam operasional.
-- Berteriak ketika keuntungannya berkurang.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.